



## PARTISIPASI OLAHRAGA MASYARAKAT KABUPATEN BIMA DITINJAU DARI INDEKS PEMBANGUNAN OLAHRAGA

Khairul Amar  
STKIP Taman Siswa Bima  
Amarbima90@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam berolahraga di Kabupaten Bima, Indonesia. Sampel penelitian 270 orang. Setiap kabupaten memiliki 90 sampel sebagai perwakilan dari kecamatannya masing-masing. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *probability sampling* yaitu *proporitate stratified random sampling* dengan menggunakan rumus *Sport Development Index* dan peneliti mengambil sampel 90 responden dari masing-masing kecamatan, kemudian menganalisis data secara deskriptif. Kabupaten Bima dengan mengambil 3 Kecamatan sebagai sampel: Kecamatan Bolo, Kecamatan Soromandi, dan Kecamatan Wera, jumlah sampel sebanyak 270 orang. Setiap kota di ambil 90 orang yang terbagi dalam kelompok umur: umur anak-anak (7-12 tahun) 30 orang, umur remaja (13-17 tahun) dan umur 30 orang dewasa (18-40 tahun) 30 orang yang Setiap kelompok umur terdiri dari 15 laki - laki dan 15 orang perempuan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa indeks tingkat partisipasi masyarakat di Kabupaten Bima sebesar 0,440. Salah satu indikator SDI yang sudah diteliti menunjukkan angka pada kisaran 0,000 - 0,499 artinya pembinaan olahraga Kabupaten Bima masih pada kategori rendah. Perlunya kerjasama antara Pemerintah Daerah, Dinas, Pendidikan, Pemuda dan Olahraga, KONI juga dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat Kabupaten Bima sebagai salah satu upaya untuk mendorong perkembangan olahraga yang lebih baik.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Kebugaran Jasmani, Indeks Pembangunan Olahraga

### A. PENDAHULUAN

Kabupaten Bima berada pada peringkat ke - 6 diantara Kabupaten/kota se Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada tahun 2013 sebesar 67,34 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya sebesar 66,52. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pembangunan manusia di Kabupaten Bima baru mencapai tingkat menengah keatas. Dibandingkan dengan IPM Provinsi NTB. IPM Kabupaten Bima masih lebih rendah dengan selisih indeks 0,39. (BPS dan Bappeda Kabupaten Bima, 2013).

Disamping itu, Peningkatan jumlah penduduk dan perluasan wilayah di Kabupaten Bima sangat signifikan dalam proses pembangunan. Dalam upaya penentuan dan target pembangunan daerah di Kabupaten Bima memerlukan teknis proyeksi tertentu, hal tersebut menyangkut dengan prediksi masa depan pembangunan daerah. Proses pembangunan daerah memiliki tujuan, targetan dan parameter yang jelas sehingga hal tersebut wajar dilakukan dengan berbagai tindakan logis sehingga dapat terproyeksi dengan baik serta dapat diukur kemampuan daerah dalam melakukan investasi. Baik menggunakan

dana pemerintah, swasta maupun masyarakat.

Pembangunan merupakan suatu upaya terprogram yang dilaksanakan terus menerus guna mempertahankan dan meningkatkan taraf hidup manusia baik lahir maupun batin. Manusia sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia di muka bumi inilah yang menjadi titik sentral dari segala upaya pembangunan harkat dan martabatnya. Noor Isran (2013 : 97) menyatakan bahwa “manusia adalah sumber daya pembangunan yang paling utama diantara sumber – sumber daya yang lain yang akan dibangun kemampuan dan kekuatannya sebagai pelaksana dan penggerak pembangunan”.

Pengertian tersebut memberikan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi serta melakukan pengawasan penuh dalam proses pembangunan, dan di sisi lain pemerintah melakukan koordinasi dan memfasilitasi proses partisipasi tersebut.

Upaya yang dijalankan mencakup pembangunan dalam segala bidang, termasuk keolahragaan. Kesadaran masyarakat untuk olahraga berkontribusi dalam pembangunan individu dan masyarakat yang cerdas, sehat, terampil, tangguh, kompetitif, sejahtera, dan bermartabat. Hal tersebut mengandung makna bahwa kedudukan olahraga penting karena memiliki kompetensi yang tinggi dalam memengaruhi keberhasilan pembangunan sektor lain terutama yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kehidupan masyarakatnya (Farhan, 2011: 82).

Fokus pembangunan keolahragaan adalah pembudayaan dan peningkatan prestasi olahraga yang jika dikaitkan dengan bangunan olahraga berarti penguatan pondasi bangunan olahraga yaitu budaya berolahraga dan penguatan pola pembibitan olahraga prestasi guna menciptakan sebanyak-banyaknya sumber daya olahragawan berbakat dari berbagai daerah di Indonesia sesuai dengan karakter fisik dan kultur lokal, serta kondisi lingkungan yang mendukung

pembentukan potensi olahraga unggulan di daerah.

Menurut Cholik dan Maksam (2007: 7), SDI adalah indeks gabungan yang mencerminkan keberhasilan pembangunan olahraga berdasarkan empat dimensi dasar: (1) ruang terbuka yang tersedia untuk olahraga, (2) sumber daya manusia atau tenaga keolahragaan yang terlibat dalam kegiatan olahraga, (3) partisipasi warga masyarakat untuk melakukan olahraga secara teratur dan (4) derajat kebugaran jasmani yang dicapai oleh masyarakat.

Dalam penelitian ini membahas dimensi partisipasi yang merujuk pada banyaknya anggota masyarakat suatu wilayah yang melakukan kegiatan olahraga. Dimensi kebugaran jasmani merujuk pada kesanggupan tubuh untuk melakukan aktivitas tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Pencapaian prestasi yang tinggi dalam olahraga akan lahir dari masyarakat yang tingkat kebugarannya tinggi, dan kebugaran jasmani yang tinggi akan lahir jika tingkat partisipasi masyarakat dalam melakukan olahraga meningkat.

Kabupaten Bima merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi untuk mencetak olahragawan handal. Dalam hal ini pemerintah berupaya untuk meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler olahraga melalui pembinaan baik di sekolah atau klub – klub olahraga masing-masing wilayah untuk dikembangkan. Dari upaya optimalisasi program kerja sama antara pemerintah dan masyarakat diharapkan tumbuhnya bibit - bibit baru atlet yang berbakat. Dengan prestasi yang dicapai akan dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional, hal tersebut dapat diperhitungkan sebagai ukuran kemajuan Indeks Prestasi Manusia (IPM) suatu daerah Kabupaten Bima.

## **B. METODE**

Penelitian ini dengan menggunakan metode campuran antara kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data

menggunakan observasi, kuesioner, dan dokumen. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Bima.

Kabupaten Bima dengan mengambil 3 kecamatan sebagai sampel yaitu: Kecamatan Bolo, Kecamatan Soromandi, dan Kecamatan Wera dengan jumlah sampel 270 orang. Setiap kecamatan di ambil 90 orang yang dibagi menjadi kelompok usia yaitu : usia anak – anak (7-12 tahun) 30 orang, usia remaja (13-17 tahun) 30 orang dan usia dewasa (18-40 tahun) 30 orang yang masing – masing kelompok usia terdiri dari 15 orang laki – laki dan 15 orang perempuan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengukur sejauhmana tingkat partisipasi masyarakat dalam berolahraga Kabupaten Bima, maka dibagi dibagi menjadi 3 kecamatan salah satunya kecamatan Bolo, kecamatan Soromandi, dan kecamatan Wera.

#### 1) Tingkat Partisipasi Masyarakat Kecamatan Bolo

Secara umum, lingkup partisipasi masyarakat dalam berolahraga dapat mencakup partisipasi langsung seperti melakukan olahraga dan tidak langsung seperti sponsor penyelenggaraan event olahraga.

Secara khusus juga dapat dijelaskan merujuk pada keterlibatan langsung secara aktif sebagai pelaku olahraga. olahraga tersebut dapat berbentuk olahrgaa formal seperti sepak bola, maupun olahraga tidak formal seperti olahraga tradisional. Demikian juga sifat olahraga yang dilakukannya dapat bersifat rekreasi, kompetitif, dan olahraga untuk kesehatan dan kebugaran. Tempatnya dapat dilingkungan keluarga, masyarakat atau sekolah yang sering disebut pendidikan jasmani. Angka partisipasi olahraga dapat diartikan sebagai tingkatan partisipasi

masyarakat secara umum dalam olahraga yang dihitung berdasarkan perbandingan jumlah partisipan olahraga dengan jumlah populasi.

Keterkaitan antara pembangunan olahraga dan pembangunan masyarakat dapat dijumpai oleh partisipasi warga masyarakat sebagai sebuah kata kunci. Sementara itu, perubahan yang dihasilkan dari partisipasi dapat tumbuh dalam aneka bentuk, beberapa diantaranya tingkat partisipasi masyarakat bolo dalam berolahraga. Kecamatan Bolo merupakan wilayah yang paling maju diantara kecamatan lainnya, sehingga menjadi pusat aktifitas masyarakat kecamatan Bolo. Kebiasaannya masyarakatnya yang modern menjadikan aktifitas olahraga sebagai *life style* dan sudah menjadi kebutuhan. Maka tak heran jika kini kecamatan Bolo mulai banyak pembangunan sarana olahraga seperti lapangan futsal, tempat fitness, lapangan sepakbola, bulutangkis dan lain-lain. Semakin tersedianya sarana/prasarana olahraga tentu berbanding lurus dengan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam berolahraga.

Tinggi partisipasi masyarakat untuk berolahraga setiap hari minggu ini tentunya bukan menjadi ukuran apakah partisipasi olahraga masyarakat kecamatan Bolo sudah tinggi. Kerena partisipasi yang dimaksud adalah melakukan aktifitas olahraga minimal 3 kali dalam seminggu. Ramainya masyarakat yang berdatangan di suatu kawasan untuk berolahraga belum tentu melakukan aktifitas olahraga minimal 3 kali seminggu, karena bisa jadi masyarakat yang berolahraga hanya pada hari minggu itu saja.

Oleh karena itu untuk mengungkap seberapa tinggi partisipasi masyarakat kecamatan Bolo dalam berolahraga maka dapat dilihat dan dihitung dari angket yang diberikan kepada peserta tes kebugaran jasmani di kecamatan Bolo. Peserta yang diberikan angket terdiri dari 3 kelompok usia yaitu anak-anak yang diambil dari siswasiswi SDN 1 Sila sebanyak 30 orang, usia remaja yang diambil dari Pemuda Kecamatan Bolo, dan usia dewasa yang diambil dari mahasiswa-mahasiswi Prodi Penjaskesrek, dengan pembagian masing 15 laki-laki dan 15 orang perempuan. Adapun hasil dari angket partisipasi olahraga masyarakat kecamatan Bolo dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Angket Partisipasi Olahraga pada Masyarakat Kecamatan Bolo**

Kategori Usia	Melakukan Minimal 3 Olahraga kali seminggu		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Anak-anak (SDN 1 Sila)	7	3	10
Remaja (Pemuda Sila)	7	6	13
Dewasa (Mahasiswa)	9	8	17
Dari Total	90 Responden		40

Dari hasil angket yang diberikan kepada 90 orang responden, hanya ada 40 orang yang melakukan aktifitas olahraga minimal 3 kali dalam seminggu. Jumlah ini kemudian akan dibagi dengan jumlah responden sebanyak 90 orang dikali 100 % untuk mendapatkan nilai aktual, adapun nilai aktual yang didapat adalah :

$$\text{nilai aktual} = \frac{40}{90} \times 100 = 44,4 \%$$

Setelah nilai aktual didapatkan, maka selanjutnya menghitung indeks Partisipasi

kecamatan Bolo dengan menggunakan rumus:

$$\text{Indeks Partisipasi} = \frac{\text{Nilai Aktual} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}$$

Dimana nilai aktualnya telah didapat yaitu 44,4 % dan nilai maksimumnya adalah 100, sedangkan nilai minimumnya adalah 0. Maka didapatlah indeks partisipasi olahraga masyarakat kecamatan Bolo yaitu :

$$\text{Indeks Partisipasi Kec. Bolo} = \frac{44,4 - 0}{100 - 0} = 0,444$$

Angka 0,444 ini menunjukkan bahwa partisipasi olahraga masyarakat kecamatan Bolo termasuk tinggi jika dibandingkan dengan indeks partisipasi nasional yaitu 0,422. Dari hasil angket ini pula terungkap hasil tentang olahraga apa yang paling digemari dan sering dilakukan oleh masyarakat kecamatan Bolo.

## 2) Tingkat Partisipasi Masyarakat Kecamatan Soromandi

Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang digemari dan kerap dilaksanakan oleh masyarakat soromandi terutama pemuda dan anak-anak. Cabang olahraga yang paling sering dimainkan yaitu Sepakbola dan volley ball, hal ini tak lepas dari keberadaan sarana olahraga Sepakbola yang berupa sebuah lapangan serta arena bermain volly yang berada tidak terlalu jauh dari lapangan tiap-tiap desa di kecamatan soromandi.

Partisipasi olahraga masyarakat kecamatan Soromandi terlihat saat adanya event-event olahraga yang diselenggarakan oleh pemerintah, pihak swasta ataupun masyarakat itu sendiri. Pada hari minggu kegiatan olahraga masyarakat kecamatan Soromandi sangat beragam mulai dari sepakbola, volley, takraw dll ditiap desa. Kecamatan

soromandi merupakan wilayah yang memiliki kawasan yang luas tapi sebagian banyak masyarakat tidak ada yang mempergunakan dengan maksimal.

Kecamatan ini juga memiliki lapangan yang banyak tetapi hanya beberapa lapangan yang digunakan oleh masyarakat karena belum diperbaiki oleh pemerintah sehingga proses pengaksesan masyarakat dalam berolahraga kurang, ini menunjukkan tingkat regulasi pemerintah kecamatan soromandi kurang memadai.

Memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat ini merupakan slogan untuk meningkatkan animo masyarakat proletar dan pemerintah untuk dapat berpartisipasi dalam berolahraga. Hal ini belum maksimal diterapkan dikecamatan soromandi, dengan pembuktian pemerintah kurang membangun sentra olahraga sebagai pusat kegiatan masyarakat dan khalayak. Salah satunya adalah lapangan volley, bola, futsal, takraw dan lain-lain belum di sentuh dengan maksimal oleh pemerintah sehingga tidak heran masyarakat soromandi kurang mendapatkan prestasi yang bisa dibanggakan dalam event-event olahraga karena disebabkan tidak layaknya lapangan sebagai pusat olahraga.

Tingkat partisipasi masyarakat soromandi sangat luar biasa dalam berolahraga Kegiatan-kegiatan olahraga masyarakat juga biasa terlihat saat perayaan hari-hari besar seperti peringatan 17 Agustus, Hari olahraga nasional, ataupun kegiatan-kegiatan lain yang diselenggarakan oleh pihak pemerintah untuk menarik minat masyarakat agat ikut serta berpartisipasi.

Tingginya partisipasi masyarakat untuk berolahraga setiap hari minggu ini tentunya bukan menjadi ukuran apakah partisipasi olahraga masyarakat kecamatan

Soromandi sudah tinggi. Karena partisipasi yang dimaksud adalah melakukan aktifitas olahraga minimal 3 kali dalam seminggu. Ramainya masyarakat yang berdatangan di suatu kawasan untuk berolahraga belum tentu melakukan aktifitas olahraga minimal 3 kali seminggu, karena bisa jadi masyarakat yang berolahraga hanya pada hari minggu itu saja.

Oleh karena itu untuk mengungkap seberapa tinggi partisipasi masyarakat kecamatan Soromandi dalam berolahraga maka dapat dilihat dan dihitung dari angket yang diberikan kepada peserta tes kebugaran jasmani di kecamatan Soromandi. Peserta yang diberikan angket terdiri dari 3 kelompok usia yaitu anak-anak yang diambil dari siswa-siswi SDN Inpres Sampung sebanyak 30 orang, usia remaja yang diambil dari siswa-siswi SMP 3 Soromandi kabupaten Bima, dan usia dewasa yang diambil dari mahasiswa-mahasiswi Prodi Penjaskesrek Taman Siswa Bima, dengan pembagian masing 15 laki-laki dan 15 orang perempuan. Adapun hasil dari angket partisipasi olahraga masyarakat kecamatan Soromandi dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 2: Hasil Angket Partisipasi Perwakilan Masyarakat Kecamatan Soromandi secara Keseluruhan**

Kategori Usia	Olahraga Melakukan kali Minimal 3 kali seminggu		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Anak-nak (SDN Inpres Sampung)	11	4	15
Remaja SMPN 3 Soromandi	9	7	16
Dewasa (Mahasiswa STKIP Taman Siswa)	10	6	16
Dari Total		90 Responden	47

Dari hasil angket yang diberikan kepada 90 orang responden, hanya ada 47 orang yang melakukan aktifitas olahraga minimal 3 kali dalam seminggu. Jumlah ini kemudian akan dibagi dengan jumlah responden sebanyak 90 orang dikali 100 % untuk mendapatkan nilai aktual, adapun nilai aktual yang didapat adalah :

$$\text{nilai aktual} = \frac{47}{90} \times 100 = 52.2\%$$

Setelah nilai aktual didapatkan, maka selanjutnya menghitung indeks Partisipasi kecamatan Soromandi dengan menggunakan rumus:

*Indeks Partisipasi*

$$= \frac{\text{Nilai Aktual} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}$$

Dimana nilai aktualnya telah didapat yaitu 52.2 % dan nilai maksimumnya adalah 100, sedangkan nilai minimumnya adalah 0. Maka didapatlah indeks partisipasi olahraga masyarakat kecamatan Soromandi yaitu :

*Indeks Partisipasi Kec. Soromandi*

$$= \frac{52.2 - 0}{100 - 0} = 0,522$$

Angka 0,522 ini menunjukkan bahwa partisipasi olahraga masyarakat kecamatan Soromandi termasuk tinggi jika dibandingkan dengan indeks partisipasi nasional yaitu 0,422. Dari hasil angket ini pula terungkap hasil tentang olahraga apa yang paling digemari dan sering dilakukan oleh masyarakat kecamatan Soromandi. Hasilnya dapat dilihat dalam diagram batang berikut:

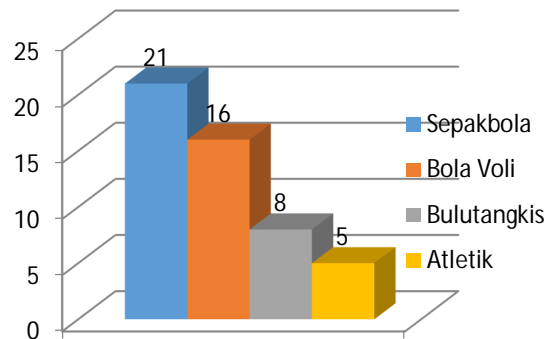


Diagram 4.3 angkat partisipasi masyarakat soromandi

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa sepakbola masih merupakan olahraga yang paling digemari oleh masyarakat kecamatan soromandi. Olahraga voli adalah yang kedua digemari dan sering dilakukan oleh masyarakat kecamatan soromandi. Olahraga tetap menjadi kegemaran masyarakat kecamatan soromandi.

### 3) Tingkat Partisipasi Masyarakat Kecamatan Wera

Partisipasi dalam olahraga tidak secara otomatis mempunyai efek positif terhadap pembentukan karakter. Pengalaman yang diperoleh melalui olahraga dapat membentuk karakter, tetapi hal ini hanya dapat terjadi apabila lingkungan olahraga diciptakan dan ditujukan untuk mengembangkan karakter. Olahraga dapat membentuk karakter positif hanya jika kondisi-kondisi yang menyokong ke arah positif dipenuhi, misalnya kepemimpinan dan perilaku pelatih yang baik. Dukungan dari pelatih, orang tua, penonton, administrator, maupun dari pemain sendiri sangat dibutuhkan untuk memperoleh manfaat positif dari partisipasi olahraga.

Partisipasi olahraga masyarakat kecamatan Wera terlihat saat adanya

event-event olahraga yang diselenggarakan oleh pemerintah, pihak swasta ataupun masyarakat itu sendiri. Pada hari minggu kegiatan olahraga masyarakat kecamatan Wera sangat beragam mulai dari Sepakbola, bolavoli, bersepeda dilapangan terbuka kecamatan Wera. Kawasan ini adalah kawasan olahraga terdekat yang biasa diakses oleh masyarakat kecamatan Wera. Setiap hari minggu kawasan ini sangat ramai didatangi oleh masyarakat untuk berolahraga ataupun untuk sekedar menikmati udara pagi di tepian sungai Wera. Kegiatan-kegiatan olahraga masyarakat juga biasa terlihat saat perayaan hari-hari besar seperti peringatan 17 Agustus, Hari olahraga nasional, ataupun kegiatan-kegiatan lain yang diselenggarakan oleh pihak Pemerintah untuk menarik minat masyarakat agar ikut serta berpartisipasi.

Tingginya partisipasi masyarakat untuk berolahraga setiap hari minggu ini tentunya bukan menjadi ukuran apakah partisipasi olahraga masyarakat kecamatan Wera sudah tinggi. Karena partisipasi yang dimaksud adalah melakukan aktifitas olahraga minimal 3 kali dalam seminggu. Ramainya masyarakat yang berdatangan di suatu kawasan untuk berolahraga belum tentu melakukan aktifitas olahraga minimal 3 kali seminggu, karena bisa jadi masyarakat yang berolahraga hanya pada hari minggu itu saja.

Oleh karena itu untuk mengungkap seberapa tinggi partisipasi masyarakat kecamatan Wera dalam berolahraga maka dapat dilihat dan dihitung dari angket yang diberikan kepada peserta tes kebugaran jasmani di kecamatan Wera. Peserta yang diberikan angket terdiri dari 3 kelompok usia yaitu anak-anak yang diambil dari siswa-siswi SDN 3 Wera sebanyak 30 orang, usia remaja yang diambil dari siswa-siswi

SMAN Tawali, dan usia dewasa yang diambil dari mahasiswa-mahasiswi Prodi Penjaskesrek STKIP Taman Siswa Bima, dengan pembagian masing 15 laki-laki dan 15 orang perempuan. Adapun hasil dari angket partisipasi olahraga masyarakat kecamatan Wera dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3: Hasil Angket Partisipasi Olahraga Masyarakat Kecamatan Wera.**

Kategori Usia	Olahraga		Jumlah
	Melakukan Minimal 3 Laki-laki	kali seminggu Perempuan	
Anak-anak (SDN 3 Wera)	6	3	9
Remaja SMAN 1 Tawali	9	5	14
Dewasa (Mahasiswa)	6	3	9
Dari Total		90 Responden	32

Dari hasil angket yang diberikan kepada 90 orang responden, hanya ada 32 orang yang melakukan aktifitas olahraga minimal 3 kali dalam seminggu. Jumlah ini kemudian akan dibagi dengan jumlah responden sebanyak 90 orang dikali 100 % untuk mendapatkan nilai aktual, adapun nilai aktual yang didapat adalah :

$$\text{nilai aktual} = \frac{32}{90} \times 100 = 35,5\%$$

Setelah nilai aktual didapatkan, maka selanjutnya menghitung indeks Partisipasi kecamatan Wera dengan menggunakan rumus:

$$\text{Indeks Partisipasi} = \frac{\text{Nilai Aktual} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}$$

Dimana nilai aktualnya telah didapat yaitu 35,5 % dan nilai maksimumnya adalah 100, sedangkan nilai minimumnya adalah 0. Maka didapatlah indeks partisipasi

olahraga masyarakat kecamatan Wera yaitu :

$$\begin{aligned}
 & \text{Indeks Partisipasi Kec. Wera} \\
 & = \frac{35,5 - 0}{100 - 0} = \mathbf{0,355}
 \end{aligned}$$

Angka 0,355 ini menunjukkan bahwa partisipasi olahraga masyarakat kecamatan Wera termasuk rendah jika dibandingkan dengan indeks partisipasi nasional yaitu 0,422. Dari hasil angket ini pula terungkap hasil tentang olahraga apa yang paling digemari dan sering dilakukan oleh masyarakat kecamatan Wera. Hasilnya dapat dilihat dalam diagram batang berikut :

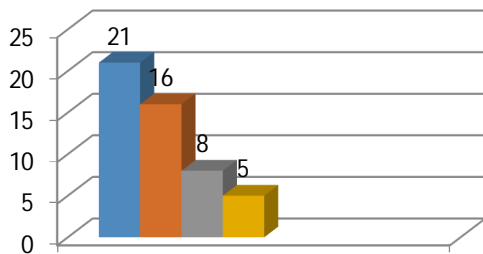


Diagram 4.4 angkat partisipasi masyarakat kec. Wera

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa sepakbola masih merupakan olahraga yang paling digemari oleh masyarakat kecamatan Wera. Olahraga voli adalah yang kedua digemari dan sering dilakukan oleh masyarakat kecamatan Wera. Olahraga tetap menjadi kegemaran masyarakat kecamatan Wera. Tidak heran jika olahraga renang tetap mendapat hati karena kondisi alam Wera yang banyak dikelilingi oleh Gunung dan Sungai.

#### 4) Indeks Tingkat Partisipasi Masyarakat Kabupaten Bima

Indeks Partisipasi Masyarakat dalam Olahraga kabupaten bima termasuk dalam menigkat. Hal ini dapat

dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat dalam berolahraga olahraga kabupaten bima yang mencapai 1.31 (Sport Development Index). Indeks ini dihitung berdasarkan angka indeks ketiga kecamatan yaitu kecamatan bolo, kecamatan soromandi, dan kecamatan. Kebijakan pembanguna ini merupakan hal yang strategis untuk peningkat olahraga kabupaten bima.

Mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam berolahraga kabupaten bima tentunya dilihat dari nilai indeks ruang terbuka kabupaten bima dengan 3 indikator, tingkat partisikat masyarakat kecamatan bolo, tingkat partisikat masyarakat kecamatan soromandi, tingkat partisikat masyarakat kecamatan wera. Begitupun untuk mengetahui indeks pembangunan olahraga kabupaten bima, adalah dengan menjumlahkan semua hasil indeks yang telah didapat mulai dari indeks ruang terbuka, indeks SDM, indeks partisipasi, dan indeks kebugaran jasmani kabupaten bima dijumlahkan dengan jumlah indikator tingkat partisikat masyarakat kabupaten bima. Adapun hasil dari semua indeks tingkat partisikat masyarakat kabupaten bima dapat terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4: Indeks Partisipasi Masyarakat Kabupaten Bima

Kabu paten	Partisipasi Kec. Bolo	Partisipasi Kec. Soromandi	Partisipasi Kec. Wera	Partisipasi Masyarakat Kab. Bima
Bima	0.444	0,522	0.355	0.440

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa indeks Ketersediaan ruang terbuka olahraga kabupaten bima adalah **1.80**, nilai indeks ini menunjukkan bahwa



ketersediaan ruang terbuka olahraga kabupaten bima masih berada dalam kategori tinggi berdasarkan norma SDI. Agar lebih jelas indeks ketersediaan ruang terbuka olahraga kabupaten bima akan disajikan dalam bentuk diagram batang berikut:

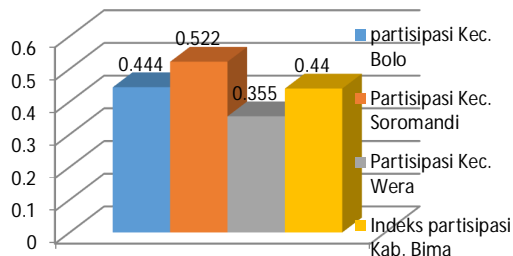


Diagram 4.5 Indeks Partisipasi Masyarakat Kabupaten Bima

Indeks Partisipasi masyarakat dalam berolahraga kabupaten bima termasuk dalam kategori tinggi.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: Indeks partisipasi masyarakat dalam berolahraga di kabupaten bima diperoleh angka sebesar 0, 440, artinya partisipasi masyarakat Kabupaten bima untuk melakukan aktivitas olahraga berada pada posisi tinggi. Maka Indeks kebugaran jasmani Kabupaten bima menunjukkan angka sebesar 0, 440 artinya kebugaran jasmani masyarakat Kabupaten bima berada pada posisi tinggi.

Pandangan umum pembangunan olahraga Kabupaten bima masih bertolak ukur pada pencapaian prestasi, banyak hal yang perlu diperhatikan dan dibenahi oleh pemerintah untuk memajukan olahraga di Kabupaten bima. Dari salah satu indikator SDI yang sudah diteliti menunjukkan angka di rentang 0,000 – 0,499 artinya pembangunan olahraga

Kabupaten bima masih berada pada kategori rendah. Perlu adanya kerjasama antara Pemerintah daerah, Dinas, Pendidikan, pemuda dan olahraga, juga KONI dalam membuat kebijakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat Kabupaten bima sebagai sebagai upaya untuk meningkatkan pembangunan olahraga yang lebih baik.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Kristiyanto. 2012. *Pembangunan Olahraga: Untuk Kesejahteraan Rakyat dan Kejayaan Bangsa*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Biro Humas dan Hukum. 2007. *Undang – undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta.
- Creswell,J.W. 1999. *Mixed Method Research : Introduction and Application*.In..J.Cizek (Ed). *Handbook of Educational Policy* (pp.455-472). San Diego,CA: Academic Press.
- Creswell,J.W & Plano Clark,V.L. 2007. *Designing and Conducting Mixed Method Research*. Thousand Oaks CA: Sage.
- Dimiyati. 2006. Menggagas Upaya Pengembangan Psikologi Olahraga Dalam Pembangunan Olahraga Prestasi Di Indonesia. *Jurnal Olahraga Prestasi* , Volume 2, Nomor 1. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Farhan. 2011. *Olahraga Berperan Tingkatkan Kualitas SDM*. Diakses dari: [http://www.garutkab.go.id/pub/news/plain/6305\\_olahraga-berperan-](http://www.garutkab.go.id/pub/news/plain/6305_olahraga-berperan-)



- tingkatkan-kualitassdm/, tanggal 7 Juli 2016.
- Furqon,H & Doewes,M. 1999. *Tes Kesegaran Jasmani dengan Lari Multitahap (untuk Memprediksi Ambilan Oksigen Maksimum)*. Surakarta : PUSLITBANG-OR.
- Girginov, V. 2008. 'Management of sports development as a feld and profession', in Girginov,V. (ed.), *Management of Sports Development*, London: ButterworthHeinemann.
- Greene,J.C, Caracelli.V.J, Graham,W.F. 1989. *Toward a Conceptual Framework for Mixed – Method Evaluations Designs*. Dalam *Educatiional Evaluation and Policy Analysis*. 11(3). (Hlm.255-274).
- Haris Hardiansyah. 2013. *Wawancara, Observasi dan Focus Group (Sebagai Instrumen Penggalan data Kualitatif)*. Jakarta : PT. Raja Grafndo Persada
- Houlihan, B. 2011. 'Defning sports development', *Sportdevelopment.info*, [www.sportdevelopment.info/index.php?option=com\\_content&view=article&id=265:definition&catid=54:introsv](http://www.sportdevelopment.info/index.php?option=com_content&view=article&id=265:definition&catid=54:introsv)
- Houlihan, B. and White, A. 2002. *The Politics of Sport Development: Development of Sport or through Sport?*, London: Routledge.
- Hylton, K. and Bramham, P. (eds.). 2008. *Sport Development: Policy, Press and Practice*, London:Routledge.
- Jick, T.D. 1979. *Mixing Qualitative and Quantitative Methods : Triangulation in Action*, *Administrative Science Quarterly*, 24, 602 – 611.
- Kusnan. 2013. *Olahraga dalam Membangun Kualitas Sumber Daya yang Sehat dan Bugar*. Diakses dari: <http://www.stkipppgrismp.ac.id/olah-raga-dalam-membangun-kualitas-sumber-daya-yang-sehat-ketahanantubuh-terhadap-penyakit-dan-bugar/>, tanggal 7 Juli 2016.
- Levermore, R. and Beacom, A. 2009. *Sport and International Development*, London: Routledge.
- Neuman, W. L. (2000). *Social research methods: Qualitativeand quantitative aproaches* (4th ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- Raven, P. 2000. *Atlas Anatomi*. Jakarta : Dejabatan
- Rushall BS, Pyke FS. 1990. *A Training for Fitness*, 1st ed. Melbourne: Macmillan Co. pp 5-26
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* , Bandung: Alfabeta.
- Sadoso Sumosardjuno. 1988. *Pengetahuan Praktis Kesehatan dalam Olahraga*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum.
- Satimin Hadiwijaya. 2002. *Ekstrimitas Inferior*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Setijono, Hari. 2001. *Fitnnes*. Surabaya : Unesa University Press.
- Sharkey. 2003. *Kebugaran Dan Kesehatan*. Jakarta : PT Raja Grapindopersada.
- Sudjana, 1999. *Disain dan Analisis Eksperimen*. Bandung. Tarsito.
- Suharno.1993. *Metodologi Pelatihan*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta Press.
- Siswandari, 2006. *Statistik Berbasiskan Komputer*. Surakarta : Diktat Statistik



- Program Pasca Sarjana Ilmu Keolahragaan.
- Sugiyanto. 2000. *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta : Depdikbud Universitas Terbuka.
- Sugianto, et al . *Teori Kepelatihan Dasar*. Jakarta : Lembaga Akreditasi Nasional Keolahragaan.
- Sugiyanto. 1993. *Pertumbuhan dan Perkembangan. Bahan Penataran Pelatihan Bulutangkis Tingkat Dasar Seluruh Indonesia*. Bandung : KONI Pusat Dirjen Diklusepora PB PBSI.
- Sugiyanto. 1991. *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta : Depdikbud Universitas Terbuka.
- Sugiyono, 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung : CV ALFABETA
- Sukadiyanto. 2005. *Pengantar Teori dan Metode Latihan Fisik*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Suryabrata, S. 2003 : 35. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : UGM Press.
- Syaifudin. 1997. *Fisiologi Untuk Perawat*. Jakarta : EGC.
- Tashakkori,A. & Creswell,J.W. 2007. *Exploring the Nature of Research Questions in Mixed Methods Research.*”dalam Tim Editorial. *Journal of Mixed Methods Research*.1(3). (hlm.207-211).
- Tashakkori Abbas & Teddlie Charles (Eds). 2010. *Handbook of Mixed Methods In Social & Behavioral Research*. Terj. Daryatno. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Toho Cholik Mutohir. 2007. *SDI Cara Baru Mengukur Kemajuan Olahraga*. Internet : [www.bolanews.com](http://www.bolanews.com)
- Toho Cholik Mutohir dan Maksum. 2007. *Sport Development index : Alternatif Baru Mengukur Kemajuan Pembangunan Bidang Keolahragaan (Konsep, Metodologi, dan Aplikasi)*. Jakarta : Index.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Kementrian Negara Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia.
- Wilkinson, A.M. 1991. *The Scientist’s Handbook for Writing Papers and Dissertations*. Englewood Cliffs. NJ : Prentice Hall. Yusuf,M. 2011. *Mencermati Manajemen Pembangunan Olahraga Nasional*. Jurnal Ilmiah SPIRIT, ISSN; 1411- 8319 Vol. 11 No. 1 Tahun 2011
- Yatim Riyanto, 2001, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : SIC.
- Zainuddin M.1988. *Metodologi Penelitian*. Surabaya : Fakultas Farmasi UNAIR.
- Zulkarnaen. (2010). *Hubungan Motivasi dengan Partisipasi Masyarakat dalam Melakukan Aktivitas Olahraga Futsal di Kota Bekasi*. Jurnal MOTION, Volume I. No. 1. September 2010.